

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persiapan dan perencanaan kehamilan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kondisi kesehatan ibu dan calon anak. Sebaliknya, kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi hingga risiko komplikasi yang berujung pada morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin. Perencanaan kehamilan idealnya dilakukan sebelum kehamilan terjadi, karena kehamilan yang sehat memerlukan persiapan fisik, mental, serta pengetahuan yang memadai. Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang tepat karena akan menikah, membentuk keluarga, dan umumnya dalam waktu dekat akan memasuki fase kehamilan. Namun, menjelang pernikahan masih banyak calon pengantin yang belum memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga kehamilan sering kali tidak direncanakan dengan baik.^{1,2} Penelitian Aprianti, dkk (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan yang rendah tentang persiapan kehamilan sehat sebelum diberikan edukasi. Dari total 45 responden, sebanyak 62,2% memiliki pengetahuan kurang dan 37,8% lainnya pada kategori cukup.³

Pengetahuan yang rendah dan kurangnya persiapan kehamilan pada calon pengantin dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan berisiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari kondisi normal yang berpotensi menimbulkan komplikasi hingga kematian pada ibu maupun bayi. Kehamilan risiko tinggi sering disebut sebagai 4T atau 4 terlalu, yaitu hamil terlalu muda (<20 tahun), hamil terlalu tua (>35 tahun), terlalu dekatnya jarak kehamilan (<2 tahun), dan terlalu banyak kehamilan (>3 anak).^{4,5} Kehamilan dengan faktor risiko tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian pada ibu dan janin.² Hal ini sejalan dengan Angka Kematian Ibu yang masih tinggi secara global maupun nasional.

Pada tahun 2023, WHO memperkirakan terdapat 260.000 kematian ibu secara global dengan rata-rata 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup.⁶ Data AKI di Indonesia dari berbagai periode menunjukkan mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir yakni mencapai 189 per 100.000

kelahiran hidup.⁷ Meskipun telah menunjukkan penurunan, angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, yaitu rasio kematian ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga upaya penurunan AKI di Indonesia masih menjadi fokus utama.⁸

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kematian ibu, namun sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan, seperti hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi, dan abortus. Selain itu, faktor tidak langsung seperti anemia dan kekurangan energi kronik juga berperan dalam meningkatkan risiko kematian ibu.^{5,9} Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sekitar 27,7% dan risiko KEK sebesar 16,9%. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sementara itu, risiko KEK pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat.⁸ Selain itu, anemia pada ibu hamil sering merupakan lanjutan dari anemia pada masa prakonsepsi.¹⁰

Anemia pada masa remaja dan prakonsepsi apabila tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan dampak serius. Kondisi ini berpotensi berlanjut hingga masa kehamilan dan berdampak pada pertumbuhan janin yang tidak optimal, kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR), meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, serta meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun telah tersedia program pemberian tablet tambah darah bagi remaja dan wanita usia subur, pelaksanaannya di lapangan masih lebih terfokus pada ibu hamil. Sementara itu, pemberian tablet tambah darah pada remaja putri ataupun WUS pada masa prakonsepsi belum dilakukan secara optimal. Tingginya prevalensi anemia yang berdampak negatif terhadap kehamilan menunjukkan bahwa wanita pada masa prakonsepsi perlu dibekali dengan persiapan kehamilan yang komprehensif, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial.¹⁰

Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya Pasal 40, menegaskan bahwa untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan Angka Kematian Ibu perlu dilakukan upaya kesehatan ibu salah satunya bisa dilakukan mulai dari masa sebelum hamil.¹¹ Untuk itu, calon pengantin merupakan salah satu sasaran yang tepat dalam pelaksanaan upaya kesehatan masa sebelum hamil. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2021,

pelayanan kesehatan masa sebelum hamil terutama bagi calon pengantin mencakup pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pelayanan skrining kesehatan, pemberian imunisasi, suplementasi gizi, hingga pelayanan kesehatan lainnya sesuai indikasi perorangan.¹² Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2025, upaya kesehatan sistem reproduksi calon pengantin harus mengutamakan upaya promotif dan preventif melalui pemberian KIE.¹³

Meskipun pemerintah telah membuat kebijakan terkait pelayanan kesehatan pranikah dan prakonsepsi, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal. Selama ini fokus pelayanan dominan dengan pendekatan kuratif pada intervensi selama kehamilan atau pasca persalinan, sedangkan strategi promotif dan preventif pada masa prakonsepsi masih belum mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan prakonsepsi dan kurangnya informasi juga turut berpengaruh.³ Untuk itu, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait kesehatan reproduksi pada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan pengetahuan setiap calon pengantin memadai dalam mempersiapkan kehamilan dan mewujudkan keluarga yang sehat.¹⁴

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan ketika seseorang mengenal dan tahu mengenai sesuatu. Pengetahuan merupakan hal penting terhadap perilaku dan tindakan yang akan dilakukan seseorang.¹⁵ Pengetahuan yang baik mengenai persiapan kehamilan merupakan salah satu upaya untuk memastikan lahirnya anak yang sehat dan mengurangi risiko komplikasi dan kematian baik selama kehamilan, persalinan, ataupun pasca kelahiran.⁸ Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Penelitian di KUA Kapanewon (2023) menunjukkan bahwa usia dan pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin.¹⁶ Selain itu, penelitian Meilana, dkk (2025) menyatakan bahwa pekerjaan akan memberikan pengalaman sehingga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.¹⁷ Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa sumber informasi atau paparan informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan.¹⁸

Penelitian Insani, dkk (2021) yang dilakukan di 11 Kantor Urusan Agama (KUA) di Kota Padang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin wanita mengenai persiapan kehamilan pada masa prakonsepsi masih tergolong

rendah. Dari hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian KIE, hanya 9,1% responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi, sementara 90,9% lainnya berada pada kategori pengetahuan rendah.¹⁹ Selain itu, hasil survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa Puskesmas Belimbing merupakan puskesmas dengan jumlah calon pengantin dengan kategori layak hamil paling sedikit di antara 24 puskesmas lainnya. Angka tersebut tercatat sebesar 52,77% pada tahun 2024 yang mengindikasikan bahwa masih ada sebagian calon pengantin yang belum mempersiapkan kehamilan secara optimal.

Puskesmas Belimbing merupakan salah satu puskesmas yang berada pada wilayah kerja Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Kementerian Agama Kota Padang, dari 11 Kantor Urusan Agama yang ada, KUA Kuranji merupakan salah satu KUA dengan jumlah calon pengantin yang mendaftar paling banyak dengan total 837 pasangan yang terdaftar selama tahun 2025. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik dengan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan karakteristik dengan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang
2. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang

3. Mengetahui hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan, persiapan dan perencanaan kehamilan yang baik guna mencapai kehamilan yang ideal.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan dan faktor yang memengaruhinya sehingga program edukasi bisa lebih dioptimalkan lagi ke depannya.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama pasangan calon pengantin untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya mempersiapkan kesehatan fisik dan non fisik sebelum hamil.

1.4.4 Manfaat Bagi Pemerintah atau Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan data yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan program edukasi dan skrining kesehatan sebelum hamil terutama pada calon pengantin sehingga dapat mendukung dan berkontribusi dalam upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu.